

**PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF
DAN BERBICARA BAHASA INGGRIS
(SPEAKING) PADA MATA KULIAH
ENGLISH DEBATE MAHASISWA**

Ratna Sari Dewi dan Mandra Saragih

(Ratriwi_2353@yahoo.co.id)

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan berbicara Bahasa Inggris (Speaking) pada mata kuliah English Debate mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di FKIP UMSU. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berupa kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dengan Dosen. Sumber data yang digunakan adalah informasi dari narasumber yaitu Dosen dan mahasiswa. Hasil pengamatan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan dokumen resmi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai keterampilan berbicara siswa pada suatu siklus sebelumnya dan analisis kritis yaitu mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja dosen dan mahasiswa selama pembelajaran. Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa

model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa dalam mata kuliah Debate.

Kata kunci : model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, berfikir kreatif, English Debate.

PENDAHULUAN

Mata kuliah satu English Debate adalah salah satu mata kuliah baru dan merupakan mata kuliah bidang keahlian pada kurikulum program Studi Bahasa Inggris di UMSU. Adapun mata kuliah tersebut diharapkan mampu menggali minat dan bakat mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berfikir kreatif mahasiswa dan kemampuan berbicara (Speaking). Seiring dengan semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan pada masa sekarang ini menuntut pelajar dan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa untuk lebih meningkatkan kemampuan atau keahliannya dan lebih mengembangkan kreativitasnya terutama di bidang kebahasaan khususnya bahasa Inggris. Oleh sebab itu ketika mahasiswa nantinya menjadi guru diharapkan mampu menciptakan kreatifitas siswa dalam berfikir dan meningkatkan kemampuan berbicara (speaking). Hal ini sesuai dengan harapan Pemerintah melalui kurikulum 2013 mempunyai misi untuk mencetak "Golden Generation" yang berkualitas dan mampu bersaing di pasar global sehingga hal itu dapat terealisasi tepat pada 100 tahun Indonesia merdeka yaitu tahun 2045.

Melatih dan meningkatkan English Skill (speaking) dan keterampilan berfikir kreatif bagi mahasiswa dalam berbahasa Inggris merupakan salah satu tugas dosen pada mata kuliah English Debate. Pengajaran English Debate sudah menjadi kebutuhan sebuah Universitas sebagai perangsang mahasiswa untuk berfikir kreatif

dalam menyampaikan ide dan gagasan dalam berbahasa Inggris. Mata kuliah ini sudah menjadi trend pada setiap universitas. Hal ini terbukti berdasarkan agenda tahunan yakni lomba Debat Bahasa Inggris sehingga Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengembangkan kegiatan ini melalui National University English Debating Championship (NUEDC). Lomba ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi internasional mahasiswa Indonesia dan berjejaring dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa. Dengan menggunakan system yang sama dengan yang digunakan di tingkat dunia (WUDC: World University Debating Championship), mahasiswa Indonesia diharapkan mampu bersaing pada tingkat internasional. NUEDC pertama kali diadakan pada tahun 2007 sangat signifikan perannya bagi kualitas pendidikan bangsa.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti menunjukan bahwa harapan tersebut tidak tercapai dengan baik. Beberapa penyebab rendahnya kemampuan mahasiswa dalam English Debate yaitu : (1) kurangnya antusias mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah English Debat, e; (2) mahasiswa kurang memahami manfaat atau esensi mata kuliah English Debate sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar mahasiswa; (3) sulitnya mengungkapkan ide secara lisan sehingga siswa bingung untuk berbicara; (4) ditemukan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan menyampaikan argument yang kurang tepat; (5) dosen yang mengajar secara monoton atau masih bersifat tradisional sehingga kurang mampu mengeksplorasi kemampuan mahasiswa yaitu dari segi aspek kognitif (pengetahuan).

Harris (1998:1) berpendapat bahwa salah satu cirri dasar pemikir kreatif yaitu mempunyai lebih dari satu jawaban untuk kebanyakan pertanyaan dan mempunyai

lebih dari satu penyelesaian untuk masalah-masalah yang diajukan padanya. Salah satu tipe pemecahan masalah yang dapat meningkatkan berfikir kreatif itu adalah *what's another way*.

Factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu karakteristik belajar mahasiswa itu sendiri. Adapun karakteristik belajar mahasiswa diantaranya yaitu keaktifan (psikomotorik), motivasi (afektif) (Bloom dalam psychologymania:2012). Hal ini menunjukkan bahwa factor-faktor dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Dalam kelompok akan menumbuhkan gairah dan motivasi belajar mahasiswa dan pada akhirnya prestasinya juga meningkat. Untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris sehubungan dengan fenomena-fenomena yang penulis uraikan di atas, menurut penulis pembelajaran kooperatif dengan teknik jigsaw merupakan salah satu alternative yang dapat digunakan.

Di dalam pembelajaran kooperatif dengan teknik jigsaw, mahasiswa dapat bekerjasama, saling mengisi antara individu satu dengan yang lain dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya. Kooperatif jigsaw juga memiliki kelebihan yang dilakoni oleh Suyatno (2009: 53-54) yaitu : (1) meningkatkan pemahaman secara bermakna dalam permainan drama, (2) meningkatkan pemahaman secara bermakna dalam bermain drama, (3) meningkatkan pemahaman tentang teori drama ,(4) meningkatkan pemahaman tentang apresiasi sastra.

METODOLOGI PENELITIAN

penelitian ini berbentuk Penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berupa kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dengan Dosen. Sumber data yang digunakan adalah informasi dari narasumber yaitu Dosen dan mahasiswa, hasil pengamatan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dan dokumen resmi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai keterampilan berbicara siswa pada suatu siklus dengan siklus sebelumnya dan analisis kritis yaitu mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja dosen dan mahasiswa selama pembelajaran. Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan ; (3) observasi; (4)refleksi.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Data Kondisi Awal

Data hasil yang diperoleh kondisi awal mahasiswa dalam keterampilan berbicara pada mata kuliah Debate. Terlihat pada table berikut.

Table.03 Kondisi Awal dalam Keterampilan Berbicara Mahasiswa

Nilai	Kategori	Keterampilan Berbicara				
		P	G	V	C	F
81-100	Sangat baik	0	0	0	0	0
61-80	Baik	0	0	0	0	0
41-60	Sedang	0	0	0	0	0

21-40	Kurang baik	0	0	0	0	0
<20	Sangat tidak baik	0	30	30	30	30
Jumlah		30	30	30	30	30

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1) dinilai dari lafalnya, 30 orang mahasiswa berbicara dengan lafal yang dengan taraf sangat tidak baik, 2) dinilai dari penggunaan tata bahasanya, 30 orang mahasiswa menggunakan tata bahasa dengan taraf sangat tidak baik, 3) dinilai dari kosakata, 30 orang mahasiswa menggunakan kosakata dengan taraf tidak sangat baik, 4) dinilai dari kelancaran saat berbicara, ada 30 orang mahasiswa dengan kelancaran dengan taraf sangat tidak baik, 5) dinilai dari pemahaman pada materi, 30 orang mahasiswa mampu memahami materi dengan taraf tidak sangat baik.

Berdasarkan data tersebut peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran dengan tipe jigsaw.

2. Hasil Tindakan Pada Siklus I

Data hasil yang diperoleh pada siklus I mahasiswa dalam keterampilan berbicara pada mata kuliah Debate dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.06. Jumlah peningkatan dalam keterampilan Berbicara Mahasiswa pada Siklus I

Nilai	Kategori	Keterampilan Berbicara				
		P	G	V	C	V
81-	Sangat	1	0	0	0	0

100	baik					
61-80	baik	12	3	8	12	8
41-60	sedang	6	15	9	6	8
21-40	Kurang baik	0	1	2	1	3
<20	Sangat tidak baik	10	11	11	11	11
Jumlah		30	30	30	30	30

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kerja mahasiswa dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1) dinilai dari lafalnya, 1 orang mahasiswa berbicara dengan lafal yang sangat baik, 12 orang mahasiswa mampu berbicara dengan lafal baik dan 6 mahasiswa berbicara dengan lafal sedang. 2) dinilai dari penggunaan tata bahasanya, 3 mahasiswa yang mampu berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang baik, 15 mahasiswa menggunakan tata bahasa dalam taraf sedang dan 1 mahasiswa masih kurang baik dalam menggunakan tata bahasa saat berbicara di depan kelas. 3) dinilai dari kosa kata, 8 mahasiswa menggunakan kosa kata baik, 9 mahasiswa mampu menggunakan kosa kata dalam taraf sedang dan 2 mahasiswa menggunakan kosa kata dengan kurang baik. 4) dinilai dari kelancaran saat berbicara, ada 8 mahasiswa berbicara dengan kelancaran baik, 8 mahasiswa berbicara dengan kelancaran sedang, dan 3 mahasiswa berbicara dengan kelancaran kurang baik. 5) dinilai dari pemahaman materi, 12 mahasiswa mampu memahami materi dengan baik, 6 siswa mampu memahami dalam taraf sedang, dan 1 mahasiswa belum taraf kurang baik.

Berdasarkan hasil data di atas, dengan demikian peningkatan pada siklus I belum mencapai indikator yang ditetapkan, maka penelitian perlu dilanjutkan siklus II.

3. Hasil Tindakan Pada Siklus II

Data hasil yang dieproleh pada siklus II mahasiswa dalam keterampilan berbicara pada mata kuliah Debate. Terlihat pada tabel berikut.

Tabel.08. Jumlah peningkatan dalam Keterampilan Berbicara Mahasiswa Pada Siklus II.

Nilai	Kategori	Keterampilan Berbicara				
		P	G	V	C	F
81-100	Sangat baik	11	12	11	14	8
61-80	Baik	17	15	17	13	20
41-60	Sedang	2	3	2	3	2
21-40	Kurang Baik	0	0	0	0	0
<20	Sangat tidak baik	0	0	0	0	0
Jumlah		30	30	30	30	30

Berdasarkan tabel di atas, kerja mahasiswa dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1) dinilai dari lafalnya, 11 orang mahasiswa berbicara dengan lafal yang sangat baik, 17 orang mahasiswa mampu berbicara dengan lafal baik dan 2 orang mahasiswa berbicara dengan lafal sedang. 2) dinilai dari penggunaan tata bahasanya, 12 mahasiswa yang mampu berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang sangat baik,

15 mahasiswa menggunakan tata bahasa dalam taraf baik dan 3 mahasiswa berbicara di depan kelas taraf sedang. 3) dinilai dari kosa kata, 11 orang mahasiswa menggunakan kosa kata sangat baik, 17 orang mahasiswa mampu menggunakan kosa kata dalam taraf baik, 2 orang mahasiswa mampu menggunakan kosa kata dalam taraf sedang. 4) dinilai dari kelancaran saat berbicara, ada 8 orang mahasiswa mampu berbicara dengan kelancaran sangat baik, 20 mahasiswa berbicara dengan kelancaran taraf baik, dan 2 orang mahasiswa berbicara lancar taraf sedang. 5) dinilai dari pemahaman materi, 14 mahasiswa mampu memahami materi dengan taraf sangat baik, 13 orang mahasiswa mampu memahami materi dengan taraf baik, 3 orang mahasiswa mampu memahami dalam taraf sedang.

Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa peningkatan pada siklus II lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada siklus I. dengan demikian penerapan model pembelajaran dengan tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa pada mata kuliah.

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Penelitian ini direncanakan akan berlanjut dalam penelitian berikutnya untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan berbicara bahasa Inggris (Speaking) pada mata kuliah English Debate mahasiswa semester 7 program studi pendidikan Bahasa Inggris di FKIP UMSU (penelitian terapan).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan keas yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbicara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan

keterampilan berbicara pada mahasiswa. Peningkatan keterampilan berbicara tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan berbicara pada setiap siklus.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini belum dapat ditarik kesimpulan dan diberi saran karena data yang diperoleh masih dalam tahap proses analisis. Maka hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan berbicara bahasa Inggris (speaking) pada mata kuliah English Debate dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw sangat baik dilakukan. Peningkatan keterampilan berbicara dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan berbicara pada setiap siklus.

B. Saran

Berdasarkan simpulan, peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa
 - a. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh para mahasiswa untuk bekerja sama dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah dan saling mengajari satu sama lain.
 - b. Mahasiswa seharusnya memahami bahwa keterampilan berbicara merupakan hal penting yang harus dikuasai mahasiswa, untuk itu mahasiswa perlu mengikuti pembelajaran berbicara dengan penuh kesungguhan.

2. Bagi Dosen

- a. Dosen hendaknya mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pembelajaran keterampilan berbicara, karena model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan model yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi mahasiswa.
 - b. Dengan diterapkannya model kooperatif tipe jigsaw dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicaranya.
3. Bagi Pimpinan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi Dosen perlu ditingkatkan. Kompetensi tersebut berpengaruh terhadap kinerja Dosen dalam pembelajaran di kelas. Untuk itu disarankan untuk meningkatkan kompetensinya, misalnya dengan melakukan penelitian tindakan kelas dan menginstruksikan Dosen dalam forum-forum ilmiah seperti seminar, diklat, dan workshop, memotivasi Dosen agar lebih memperluas wawasan mengenai beragam model pembelajaran yang inovatif dan mendukung untuk menerapkan mode tersebut dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends I.A. 2008. *Learning to teach belajar untuk mengajar*, Edisi ketujuh buku kedua, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006 . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Ibrahim. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung : Mizon.
- Irvan. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Analisa Vektor di FKIP UMSU Medan*. Penelitian Internal UMSU.
- Johson. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Miszon Media.
- Kurnia, Sayuti. 1998 . *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Traigan, Henry Guntur. 1993 . *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.